

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pragmatik merupakan cabang linguistik yang mempelajari tentang keterkaitan makna bahasa dengan konteks penggunaannya. Pragmatik memiliki peran penting dalam memahami makna suatu ujaran, seperti sebuah ujaran yang sama memiliki makna yang berbeda, tergantung kepada siapa penuturnya melakukan ujaran dan siapa pendengar ujaran tersebut. Tindak tutur merupakan salah satu konsep utama dalam pragmatik.

Tindak tutur adalah suatu tindakan yang dilakukan karena sebuah ucapan. Dengan kata lain, pada saat berbicara kita tidak hanya menyampaikan informasi tetapi kita juga melakukan sebuah tindakan. Tindak tutur (*speech act*) adalah gejala individual yang bersifat psikologi dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu (Chaer, 1995:65). Menurut Searle (1969) di dalam komunikasi bahasa terdapat tindakan yang dilakukan oleh penutur secara tersirat, itulah yang disebut dengan tindak tutur. Tindak tutur menurut Austin (1962) dibagi dalam 3 kelompok yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Menurut Austin (1962: 99) tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang tidak deskriptif dan tidak tunduk pada kondisi kebenaran. Austin menyebutkan bahwa tindak ilokusi adalah *performance of an act in saying something* ‘pelaksanaan suatu tindakan dalam mengatakan sesuatu’. Contoh tindak tutur ilokusi, “Saya nikahkan Saudara A bin fulan

dengan Saudara B binti fulan dengan mas kawin ...” tuturan tersebut dapat menciptakan sesuatu keadaan baru dan membuat orang melakukan sesuatu. Searle membagi tindak tutur menjadi 5 yaitu asertif, direktif, ekspresif, komisif, deklarasi. Pada penelitian ini peneliti hanya fokus membahas tentang tindak tutur direktif.

Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang bertujuan agar mitra tutur melakukan suatu tindakan yang diminta oleh penutur. Menurut Namatame tindak tutur direktif ada 5 fungsi yaitu perintah (*meirei*), permintaan (*irai*), larangan (*kinshi*), izin (*kyouka*), dan anjuran (*teian*). Berdasarkan fungsi-fungsi tindak tutur di atas, peneliti akan menganalisis fungsi-fungsi tindak tutur apa saja yang terdapat dalam anime *Blue Lock* karya Muneyuki Kaneshiro.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan anime *Blue Lock* karya Muneyuki Kaneshiro sebagai sumber data. Anime *Blue Lock* merupakan adaptasi dari manga karya Muneyuki Kaneshiro sebagai penulis dan Yusuke Nomura sebagai ilustrator. Anime *Blue Lock* tayang pertama kali pada bulan oktober 2022. Anime *Blue Lock* memiliki genre olahraga sepak bola, yang memiliki episode berjumlah 24 episode untuk season 1. Anime *Blue Lock* menceritakan tentang ambisi federasi sepak bola Jepang untuk menciptakan *striker* hebat agar bisa membawa Jepang memenangkan piala dunia di masa depan. Federasi sepak bola Jepang menciptakan program pelatihan yang bernama “*Blue Lock*”. Program ini dipimpin oleh Jinpachi Ego, dia mengumpulkan 300 *striker* muda dari seluruh Jepang. Mereka saling bersaing untuk bisa menjadi *striker* nomor 1, dengan mengikuti kompetisi. Tokoh utama dalam anime *Blue Lock* ini adalah Yoichi Isagi. Isagi bergabung ke dalam tim Z bersama Rensuke

Kunigami, Meguru Bachira, Gin Gagamaru, dan Jingo Raichi. Isagi banyak mengalami perubahan, Isagi dapat bersaing dengan peringkat teratas yaitu Rin Itoshi.

Pada penelitian ini sebagai sumber adalah data anime *Blue Lock* dari episode 1 sampai episode 20. Peneliti memilih anime ini karena dalam anime *Blue Lock* terdapat banyak tindak tutur direktif dalam berbagai konteks komunikasi dan menarik untuk dikaji dari pandangan pragmatik, karena setiap pemain memiliki peran masing-masing dan status yang berbeda dalam permainan.

Berikut contoh tindak tutur direktif dalam percakapan di anime *Blue Lock*.

Data 1

雄大 : あんた キーパーやってよ、キーパー顔だし。
伊右衛門 : やめろ俺は頼まれたら断れない。

(Blue lock : episode 2, 00.19.03-00.19.08)

Yudai : *Anta kiipaa yatte yo, kiipaa gaodashi*
Iemon : *yamero, ore wa tanoma retara kotowarenai.*

Yudai : **kau menjadi kiper saja.** Wajahmu sangat mirip dengan kiper
Iemon : hentikan, aku sulit menolak permintaan orang lain

Informasi Indeksal:

Tuturan ini terjadi ketika tim z berada di dalam kamar pada saat pengumuman hasil tes fisik. Setelah pengumuman selesai tim Z menentukan posisi mereka untuk membentuk tim agar bisa diterapkan pada saat pertandingan. Namun posisi kiper belum ada yang memilihnya, Lalu Yudai melihat ke Iemon dan memerintahkan Iemon untuk menjadi Kiper saja.

Setting, data 1 terjadi di dalam kamar tim Z setelah hasil tes fisik diumumkan,

Scene, suasana tuturan terkesan santai tetapi tegang karena tim Z sedang berdiskusi

tentang posisi. *Participants*, partisipan pada data (1) adalah Yudai sebagai penutur yang

berjenis kelamin laki-laki dan Iemon lawan tutur berjenis kelamin laki-laki. Mereka merupakan rekan satu tim, Yudai memiliki sifat yang lebih vokal dan sering berinteraksi dengan rekan tim. Iemon memiliki postur badan yang bagus untuk menjadi kiper, Iemon memiliki keahlian bertahan dan membaca pergerakan lawan. *Ends*, tuturan ini memiliki tujuan agar posisi kiper di isi oleh Iemon, karena Iemon memiliki postur badan sangat cocok untuk posisi kiper. *Act of sequence*, bentuk tuturan yang dilakukan oleh Yudai adalah bentuk permintaan. Dapat dilihat dari tuturannya “*yatte yo*” yang sering digunakan untuk meminta. Diperkuat dengan tuturan Iemon kalau dia tidak bisa menolak permintaan orang lain. *Key*, Yudai melakukan tuturan dengan nada yang santai dan sedikit tegas dan Iemon menjawab dengan nada yang ragu-ragu tapi Iemon setuju untuk menjadi kiper. *Instrumentalities*, pada tuturan ini menggunakan bentuk lisan secara langsung, gaya bahasa yang digunakan oleh Yudai bahasa yang santai dan sedikit bercanda. Tuturan ini merupakan bentuk informal karena terjadi antara rekan satu tim. *Norms*, norma Interaksi pada tuturan ini menggunakan bahasa yang santai yang menggambarkan bahwa mereka memiliki hubungan yang dekat sebagai rekan tim. *Genre*, tuturan ini termasuk *genre* diskusi karena mereka membahas strategi dan posisi bermain sepak bola.

Pada data (1), Yudai menggunakan fungsi tindak tutur direktif permintaan. Dapat dilihat dari tuturan Yudai “あんた キーパーやってよ *Anta kiipaa yatte yo, kiipaa gaodashi* kau menjadi kiper saja. Wajahmu sangat mirip dengan kiper.” Pada tuturan diatas kata やって *yatte* merupakan bentuk *~te* dari kata kerja やる *yaru* yang memiliki arti melakukan, やって *yatte* pada tuturan diatas memiliki arti lakukan, dimana Yudai

meminta Iemon untuk menjadi kiper. Partikel よ pada kata やってよ *yatteyo* memiliki fungsi untuk memberikan penekanan pada permintaan Yudai kepada Iemon, sehingga Iemon tidak bisa menolak permintaan Yudai. Tuturan yang di ucapkan oleh Yudai memiliki fungsi utama yaitu untuk memengaruhi tindakan lawan bicara. Tujuan tuturan tersebut agar Iemon menjadi kiper.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, rumusan masalah yang diteliti oleh peneliti sebagai berikut:

1. Apa fungsi tindak tutur direktif yang terdapat dalam anime *Blue Lock*?
2. Bagaimana penggunaan tindak tutur direktif dalam anime *Blue Lock*?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari permasalahan, untuk itu penelitian ini menggunakan batasan masalah. Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah anime *Blue Lock* episode 1-20. Penelitian ini berfokus pada fungsi tindak tutur direktif dengan menggunakan teori Namatame (1996:102-124) dan penggunaan tindak tutur direktif dengan menggunakan Teori Speaking menurut Dell Hymes (1968 : 99).

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan fungsi tindak tutur direktif yang terdapat dalam anime *Blue Lock*.
2. Mendeskripsikan penggunaan tidak tutur direktif dalam anime *Blue Lock*.

1.5 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis

1. Teoritis, penelitian ini diharapkan bisa dijadikan bahan referensi atau acuan bagi penelitian tentang pragmatik dalam penggunaan tindak tutur direktif.
2. Praktis, penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan bagi pembaca dan peneliti tentang linguistik terutama dalam ilmu pragmatik yang membahas tentang tindak tutur direktif.

1.6 Tinjauan Pustaka

Berdasarkan pengamatan peneliti, penelitian tentang tindak tutur direktif pada anime *Blue Lock* belum pernah diteliti sebelumnya, namun penelitian tentang tindak tutur direktif sudah banyak diteliti. Ada beberapa penelitian yang bisa menjadi referensi bagi peneliti. Berikut ini beberapa penelitian yang memiliki hubungan atau keterkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan:

Anwar (2016) dalam penelitian yang berjudul “Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif dalam Film *Clover*; Tinjauan Sosiopragmatik”. Penelitian Anwar ini meneliti mengenai tindak tutur direktif perintah dan tindak tutur ekspresif kritikan, umpatan yang terdapat dalam Film *Clover*. Pada penelitian ini, Anwar menggunakan teori *SPEAKING* untuk membantu menganalisis data.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Anwar adalah penelitian ini membahas tentang tindak tutur direktif saja sedangkan penelitian Anwar membahas tentang tindak tutur direktif dan ekspresif. Penelitian Anwar hanya menemukan jenis

tindak tutur direktif perintah sedangkan pada penelitian ini menemukan tindak tutur direktif perintah, permintaan, dan anjuran. Penelitian Anwar menggunakan tinjauan sosiopragmatik sedangkan penelitian ini menggunakan tinjauan pragmatik. Terdapat perbedaan sumber data yang digunakan, pada penelitian Anwar menggunakan Film *Clover* sedangkan penelitian ini menggunakan sumber data anime *Blue Lock*. Persamaan penelitian ini dengan Anwar yaitu sama menggunakan teori SPEAKING yang dikemukakan oleh Dell Hymes.

Syadri (2021) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Tindak Tutur Direktif Dalam Serial Anime *Hyouka* Karya Takemoto Yasuhiro”. Pada penelitian ini Syadri meneliti tentang jenis-jenis dan fungsi tindak tutur direktif. Sumber data yang digunakan oleh Syadri adalah Anime *Hyouka*. Teori yang digunakan oleh Syadri adalah teori SPEAKING dari Dell Hymes

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Syadri adalah penelitian Syadri menggunakan teknik simak bebas libat cakap sedangkan penelitian ini menggunakan teknik catat. Pada penelitian Syadri menemukan tindak tutur direktif perintah, permintaan, larangan, izin, dan anjuran sedangkan penelitian ini hanya menemukan tindak tutur direktif perintah, permintaan, dan anjuran. Pada penelitian Syadri menggunakan sumber data dari anime *Hyouka* sedangkan penelitian ini menggunakan sumber data dari anime *Blue Lock*. Persamaan dalam penelitian Syadri dengan penelitian ini adalah menggunakan Tinjauan Pragmatik. Persamaan lainnya adalah menggunakan teori yang sama yaitu teori SPEAKING.

Fatriani (2022) dalam penelitian yang berjudul “Tindak Tutur Direktif Larangan Dan Permintaan dalam Anime *Non Non Biyori* ”. Pada penelitian ini Fatriani

meneliti tentang bentuk dan fungsi tindak tutur direktif larangan dan permintaan. Sumber data yang digunakan oleh Fatriani adalah Anime *Non Non Biyori*. Teori yang digunakan untuk menganalisis data yaitu teori Namatame, teori untuk menganalisis percakapan penutur menggunakan teori SPEAKING menurut Hymes, dan untuk menentukan fungsi menggunakan Teori Iori.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Fatriani yaitu penelitian ini tidak hanya berfokus kepada 2 bentuk tindak tutur direktif saja sedangkan penelitian Fatriani berfokus kepada 2 bentuk tindak tutur direktif yaitu tindak tutur direktif larangan dan permintaan. Pada penelitian Fatriani menggunakan sumber data Anime *Non Non Biyori* sedangkan penelitian ini menggunakan sumber data dari anime *Blue Lock*. Persamaan penelitian Fatriani dengan penelitian ini yaitu menggunakan Teori Namatame dan Teori SPEAKING menurut Hymes.

1.7 Metode dan Teknik

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif untuk menjelaskan tindak tutur direktif yang digunakan dalam penelitian ini.

1.7.1 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode simak dan teknik catat. Metode simak dilakukan untuk menyimak penggunaan bahasa. Istilah menyimak disini tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan, tetapi juga penggunaan bahasa secara tertulis (Mahsun, 2005:92). Teknik catat adalah teknik lanjutan yang dilakukan ketika menerapkan metode simak. Sumber data dalam penelitian ini adalah anime *Blue Lock*, alasan dipilih sebagai sumber data karena anime ini terdapat banyak tindak tutur

direktif tindak tutur direktif dalam berbagai konteks komunikasi dan menarik untuk dikaji dari pandangan pragmatik, karena setiap pemain memiliki peran masing-masing dan status yang berbeda dalam permainan.

1.7.2 Metode analisis

Dalam tahap analisis data ini, peneliti Mengidentifikasi tindak tutur direktif yang terdapat di dalam anime *Blue Lock*. Kemudian peneliti menganalisis fungsi dan penggunaan tindak tutur direktif tersebut. Peneliti menggunakan metode padan untuk menentukan tindak tutur direktif apa saja yang ada pada data yang ditemukan, Kemudian peneliti menganalisis bagaimana penggunaan tindak tutur direktif dengan menggunakan teori SPEAKING menurut Hymes.

1.7.3 Metode Penyajian Data

Dalam penyajian hasil analisis data yang berupa hasil menganalisis, peneliti menggunakan metode informal. Dengan menggunakan metode ini, penyajian hasil analisis data dilakukan dengan memberikan deskripsi yang mudah dipahami.

1.8. Sistematika Penulisan

Agar mempermudah dalam membuat penelitian ini, maka sistematika penulisan diperlukan untuk penulisan yang baik. Sistematika dalam penelitian ini adalah: BAB I terdiri dari pendahuluan yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode dan teknik penelitian, serta sistematika penulisan. BAB II terdiri dari kerangka teori yang berisikan penelitian terlebih dahulu dan penjelasan mengenai teori-teori yang mendukung penelitian tentang analisis tindak tutur direktif pada anime *Blue Lock* karya Muneyuki Kaneshiro. BAB III hasil analisis dan pembahasan, dalam hasil analisis dan

pembahasan ini dipaparkan pembahasan mengenai hasil analisis tindak tutur direktif pada anime *Blue Lock* karya Muneyuki Kaneshiro. BAB IV berisikan berisikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang diperoleh analisis tindak tutur direktif pada anime *Blue Lock* karya Muneyuki Kaneshiro.

